

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah bagian dari salah satu dalam kehidupan suatu bangsa yang sangat penting, dimana anak adalah sebagai suatu generasi suatu bangsa. Anak akan menjadi penerus generasi Bangsa dan Negara. Anak juga perlu perhatian mengenai kesehatan dan mental mereka harus sudah diperhatikan sejak dari dalam rahim sang ibu. Mengapa sejak dalam rahim sang ibu anak sudah harus mendapatkan yang terbaik, hal ini dikarenakan didalam masa pranental. Pada tahap awal didalam kandungan janin perkembangan sangat penting untuk perkembangan sel-sel otak. Anak lahir akan terjadi proses pembentukan selubung saraf dan pembentukan hubungan antara sel saraf. Dan kedua faktor ini keduanya menjadi sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Selain itu usaha-usaha untuk menghadirkan generasi yang sehat sangat perlu diperhatikan terutama pada masa keemasan (*golden period*) yang terjadi pada usia 0-5 tahun. Anak dikatakan sebagai masa keemasan (*golden period*), hal ini dikarenakan masa seorang anak ini sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Anak bisa mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang bagus perlu juga didukung oleh deteksi tumbuh kembang anak sejak dini agar para orangtua dan pendidik mampu memberikan stimulasi yang tepat untuk anak didiknya (Wati, 2017).

Anak usia dini adalah masa kritis karena lima tahun pertama hidup secara fundamental penting, dan pengalaman awal memberikan dasar untuk perkembangan dan fungsi otak sepanjang hidup. Layanan intervensi dini dapat memberikan layanan pendidikan dan terapi untuk anak-anak yang berada di risiko. Identifikasi awal kecacatan perkembangan adalah penting untuk intervensi perbaikan yang tepat waktu dan mengarah ke awal pengobatan dan akhirnya meningkatkan hasil jangka panjang. Diperkirakan hanya sekitar setengah dari anak-anak dengan masalah perkembangan terdeteksi sebelum mereka mulai

Diana, 2020

PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENGETAHUAN GURU PAUD: Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

sekolah. Intervensi awal untuk anak-anak dengan keterlambatan perkembangan sangat penting untuk meningkatkan hasil mereka. Fase paling penting untuk memenuhi kebutuhan anak-anak selama pertumbuhan mereka, banyak negara telah membentuk program dan fasilitas yang dirancang untuk mengurangi kecacatan. Intervensi dini (EI) dan pendidikan khusus anak usia dini (ECSE) melayani semakin banyak anak-anak dengan keterlambatan perkembangan dan keluarga mereka. Terbukti EI dan ECSE berkualitas tinggi meningkatkan perkembangan anak-anak hasil (Singh, Jung, & Boone, 2017).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pemberian layanan kepada anak-anak usia dibawah 6 tahun melalui penitipan kelompok bermain, dan satuan PAUD agar anak dapat bertumbuh kembang secara baik. Kekurangan akan kebutuhan gizi pada masa anak-anak selain akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan juga akan menyebabkan gangguan perkembangan pada anak. Anak-anak yang menderita kurang gizi setelah memasuki usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi sesuai dengan usianya (Yulianti dkk, 2018).

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Husni, 2018) menunjukkan usia rata-rata orang tua yang melakukan pelatihan adalah 33 tahun, dan berpendidikan tinggi. Adanya perbedaan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan tentang dalam mendeteksi dini perkembangan anak usia balita sebesar 27.5 dan perbedaan kemampuan antara kelompok intervensi dan control. Efektifitas pelatihan yang dilakukan terhadap pengetahuan sebesar 35%.

Hasil penelitian menurut (Sulistiyowati, 2017) semua responden ada 60 kader yang terdiri dari 30 kader kelompok eksperimen dengan metode *off the job training* sebelum dilakukan pelatihan pengetahuan baik kader 50% dan setelah dilakukan pelatihan menjadi 100%. Sebanyak 30 kader kelompok control dengan metode *on the job training* sebelum dilakukan pelatihan pengetahuan 23 orang menjadi 26 orang (87%).

World Health Organizations (WHO) 2007 menyatakan bahwa intervensi yang tersedia sudah efektif untuk mengurangi adanya penyimpangan pada perkembangan saat ini diperkirakan lebih banyak dari 200 juta anak di bawah 5 tahun di Indonesia negara berkembang, dengan memberitahukan perkembangan anak, dan mencegah atau mengurangi adanya penyimpangan perkembangan anak

Diana, 2020

PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENGETAHUAN GURU PAUD: Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

. Itu intervensi yang paling efektif adalah program untuk anak-anak yang lebih muda dan keluarga yang memiliki kualitas yang memadai dengan layanan kesehatan yang tersedia. Memberikan layanan langsung kepada anak didiknya termasuk pengasuhan dan pengembangan yang efektif daripada hanya menyediakan informasi.. Intervensi untuk mengawasi perkembangan anak usia dini adalah investasi hemat biaya untuk memastikan bahwa anak-anak sudah siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Engle et al., 2007).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2006) mengidentifikasi deteksi dini tumbuh kembang anak adalah suatu aktivitas pemeriksaan secara dini untuk mengetahui adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan, baik untuk balita (dibawah 5 tahun) dan prasekolah (5 – 6 tahun). Deteksi dini perkembangan melibatkan keterlambatan aspek motorik kasar, halus, bahasa dan personal sosial (Haryatiningsih Purwandari, Wastu Adi Mulyono, & Suryanto, 2014).

Stimulasi perkembangan anak merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak-anak usia dibawah 6 tahun agar tumbuh kembang secara optimal. Anak sangat perlu mendapatkan stimulasi rutin secara dini dan terus-menerus hingga usia 6 tahun. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh orangtua, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak selain itu juga dapat terstimulasi oleh teman bermainnya yang bermanfaat untuk proses tumbuh kembang anak tersebut. Anak berusaha berinteraksi dengan lingkungan sekitar juga merupakan salah satu kegiatan untuk stimulasi tumbuh kembang anak. Stimulasi yang kurang dapat menyebabkan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan bahkan gangguan lainnya (Ari Sulistyawati, 2014).

Stimulasi kepada anak harusnya berganti dan ditunjukkan terhadap kemampuan dasar anak, yaitu : kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan sosialisasi dan kemandirian, kemampuan kognitif, kreatifitas dan moral-spiritual (Awi, 2015). Stimulasi dalam membangun kecerdasan bangsa yang dimulai dari anak anak. Dinas kesehatan dan Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) telah menyusun berbagai instrument stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak-anak usia dibawah 6 tahun dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Adanya pengetahuan tentang deteksi dini dan bagaimana cara menggunakan KPSP yang benar dan

Diana, 2020

PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENGETAHUAN GURU PAUD: Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mudah diharapkan akan mendorong pengasuh anak dan guru PAUD untuk aktif melakukan deteksi dini (Wati, 2017).

Pelatihan adalah memberikan teori pada proses belajar dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang yang dapat digunakan dalam pekerjaan dengan tujuan agar dapat mengetahui tujuan organisasi dalam kurun waktu yang tidak cukup lama benar mengutamakan praktek terlebih dahulu. Menurut (Widodo Eko Suparno, 2015) pelatihan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan agar memiliki skill yang terlatih dari standar sesuai bidangnya.

Skrining yang benar diperlukan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami perkembangan yang menyimpang, perlu laporan, dan deteksi dini perkembangan anak. Pemeriksaan dini penting dilakukan dengan menggunakan alat perkembangan skrining yang benar. Skrining dapat mengetahui perkembangan yang menyimpang, maka dapat di cari penyebab penyimpangan dan segera dilakukan intervensi yang tepat. Salah satu cara untuk melakukan skrining perkembangan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Mustaghfiroh, 2018).

KPSP adalah salah satu pemeriksaan deteksi yang diwajibkan oleh Depkes untuk mengetahui perkembangan anak normal atau adanya penyimpangan. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau disebut juga (KPSP) yang merupakan pernyataan singkat yang ditunjukkan kepada orang tua dan pelayanan kesehatan untuk dilakukan sebagai skrining perkembangan anak usia 2-6 tahun (Mustaghfiroh, 2018).

The Ages and Stages Questionnaire (ASQ) adalah kuesioner yang diisi oleh orang tua yang dapat digunakan sebagai umum alat skrining perkembangan. ASQ dirancang dan dikembangkan oleh J. Squires dan D. Bricker di the Universitas Oregon dan dapat diisi oleh orang tua dalam 12-18 menit. ASQ-3 adalah induk yang dilaporkan sebagai inisial instrumen skrining perkembangan level yang terdiri dari 21 interval, masing-masing dengan 30 item dalam lima bidang: pribadi sosial, motorik kasar, motorik halus, pemecahan masalah, dan komunikasi untuk anak-anak dari 2-66 bulan. Di kebanyakan kasus, kuesioner ini secara akurat mengidentifikasi anak muda anak-anak yang membutuhkan evaluasi lebih lanjut untuk menentukan

Diana, 2020

PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENGETAHUAN GURU PAUD: Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

jika mereka memenuhi syarat untuk layanan intervensi dini. ASQ hemat biaya dan banyak digunakan di Amerika Serikat dan negara-negara lain (Singh et al., 2017).

ASQ telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, seperti Spanyol, Prancis, Belanda, Cina, Norwegia, Hindi, Persia, dan Turki. Selanjutnya, jumlah studi internasional tentang psikometrianya properti dengan lingkungan budaya yang beragam semakin meningkat (mis. g., Australia, Brasil, Kanada, Chili, Tiongkok, Denmark, Ekuador, Prancis, Ghana, India, Iran, Korea, Lebanon, Belanda, Norwegia, Republik Makedonia, Spanyol, Taiwan, Thailand, Turki). Ini memiliki sifat psikometri yang sangat baik, reliabilitas tes-tes ulang 92%, sensitivitas 87,4% dan spesifisitas 95,7%. Validitas telah diperiksa secara menyeluruh berbagai budaya dan komunitas di seluruh dunia. Keuntungan lain dari ASQ adalah fleksibilitasnya. Bukti telah menunjukkan bahwa ASQ sangat berguna dalam berbagai macam pengaturan: rumah, kantor dokter, kepala mulai, unit intervensi dini, prasekolah, anak usia dini, klinik kesehatan, dan program pengasuhan remaja. ASQ dapat diselesaikan oleh orang tua / pengasuh secara mandiri atau dengan bantuan (Singh et al., 2017).

Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan pentingnya deteksi dini untuk kualitas anak guna meningkatkan Sumber Daya Manusia yang bermutu, dengan penelitian pelatihan dengan KPSP pada orang tua, guru maupun pelayanan masyarakat dalam mendeteksi perkembangan anak.

I.2 Rumusan Masalah

Angka kejadian deviasi perkembangan anak di Indonesia berkisar antar 13-18%. Menurut Arini (2010), di Indonesia didapatkan sekitar 16% anak usia dibawah 5 tahun mengalami gangguan pada perkembangan, dan dari 2 dari 1000 balita mengalami gangguan pada perkembangan motorik serta 1 dari 1000 balita mengalami gangguan pada perkembangan kongnitif dan keterlambatan bicara (Riskesdas, 2013). Pembinaan perkembangan yang diberikan secara berkualitas dilakukan dengan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang bayi dibawah 5 tahun. Berdasarkan hal tersebut perlunya dilakukan stimulasi untuk melihat perkembangan anak.

Stimulasi yang merangsang perkembangan kemampuan gerak, kemampuan

Diana, 2020

PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENGETAHUAN GURU PAUD: Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian diperlukan pada anak usia dibawah 5 tahun. Pada usia tersebut berada dalam proses belajar untuk mempersiapkan pematangan dan siap untuk dibentuk oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Stimulasi yang diberikan untuk melihat proses tumbuh kembang anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk mengetahui perkembangan normal atau ada gangguan.

Anak-anak pada usia dini memerlukan sangat berbagai layanan dan bantuan orang dewasa. Dimana layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak seutuhnya sehingga anak dapat bertumbuh kembang sesuai harapan dan perkembangan anak seusianya. Layanan yang ditunjukkan kepada anak usia dibawah 5 tahun yang dilakukan melewati pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki sekolah pendidikan yang lebih lanjut. Pemeriksaan tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan melainkan bisa di masyarakat seperti guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengetahuan guru tidak mendidik anak agar lebih pintar melainkan harus mengetahui perkembangan anak didiknya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan literature review untuk menganalisis pengaruh pengetahuan guru PAUD dengan menerapkan KPSP untuk memantau perkembangan anak usia dini. Dikarenakan sampai saat ini artikel ilmiah dan jurnal yang membahas pengetahuan guru PAUD tentang KPSP untuk memantau perkembangan anak. Setelah diuraikan rumusan masalah seperti yang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah tentang:

1. Bagaimana menganalisis literature terkait dengan pelatihan KPSP terhadap pengetahuan guru PAUD dalam kurun waktu lima tahun?
2. Bagaimana menganalisis literature terkait dengan pelatihan KPSP dalam kurun waktu lima tahun?
3. Bagaimana menganalisis literatur terkait dengan pengetahuan guru PAUD dalam waktu lima tahun terakhir?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Diana, 2020

PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENGETAHUAN GURU PAUD: Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah literature review secara sistematis dan dalam kurun sepuluh tahun berkaitan pengetahuan guru PAUD dapat menerapkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dalam memantau Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD).

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memaparkan informasi dengan *evidence based* terkait dengan pengetahuan guru PAUD dengan menerapkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk memantau Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD)
- b. Mengidentifikasi jurnal yang berkaitan dengan pengetahuan guru PAUD dengan menerapkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk memantau Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD).
- c. Menganalisa pengetahuan guru PAUD dengan menerapkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk memantau Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan
Pihak instansi kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) kepada guru PAUD.
- b. Manfaat Bagi Pendidikan keperawatan
Data penelitian dapat berguna untuk sumber referensi institusi sebagai informasi khususnya kepada peserta didik yang sedang mengikuti mata kuliah Keperawatan Anak.
- c. Manfaat Bagi Peneliti
Peneliti dapat menjadikan pengalaman, ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi tambahan kepada guru PAUD tentang Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat deteksi tumbuh kembang anak didik.
- d. Manfaat Bagi PAUD

Diana, 2020

PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENGETAHUAN GURU PAUD: Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

PAUD dapat menggunakan dan menerapkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) ini sebagai acuan perkembangan anak.

Diana, 2020

PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP PENGETAHUAN GURU

PAUD: Literature Review

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]